

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2020

**PERBEDAAN PENGGUNAAN METODE FILM DENGAN METODE
BERNYANYI LAGU MENCUCI TANGAN DENGAN BENAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENCUCI TANGAN
PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK RA AL
ISLAM 03 GEBANG SURAKARTA**

Titin Purnama Sari¹⁾, Martina Ekacahyaningtyas²⁾, Ari Pebru Nurlaily³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Fakultas Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
^{2,3)}Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta
Mekacahyanintyas@ukh.ac.id
titinps99@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kemampuan kognitif adalah perilaku mencuci tangan dengan benar. Hal ini menjadikan penyakit diare dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang keduanya menjadi penyebab utama kematian anak-anak setiap tahun dikarenakan tidak paham dalam melakukan teknik mencuci tangan. Intervensi dengan metode menyanyikan lagu mencuci tangan dan menonton film animasi terhadap anak pra sekolah di harapkan dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode film dengan metode bernyanyi lagu mencuci tangan dengan benar terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak pra sekolah di TK RA AL Islam 03 Gebang Surakarta. Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment* dengan rancangan *two group posttest only*. Sampel diambil secara total *sampling* sebanyak 44 siswa yang berumur 3 tahun sampai 5 tahun. Tempat penelitian adalah di TK RA AL Islam 03 Gebang Surakarta. Intervensi di berikan menggunakan metode bernyanyi lagu mencuci tangan dengan benar dan metode menonton film animasi Nussa dan Rara yang berjudul “cuci tangan yuk” penelitian ini di lakukan pada bulan juky 2020. Pengukuran kemampuan menggunakan lembar observasi cuci tangan. Analisis data menggunakan uji *Mann withney test*.

Pengukuran uji beda kemampuan mencuci tangan setelah di lakukan intervensi dengan menonton film animasi mayoritas nilai 6 sebanyak 16 responden maka presentase dari menonton film 86,4% dan metode menyanyikan lagu mencuci tangan mayoritas di dapatkan nilai 6 sebanyak 10 responden maka presentase dari bernyanyi lagu sebanyak 45,5%, dengan signifikasi uji *mann whithney* di dapatkan *p value* 0,005.

Dari hasil intervensi dapat di simpulkan bahwa lebih efektif menggunakan metode film di bandingkan dengan metode bernyanyi dan terdapat perbedaan kemampuan mencuci tangan sesudah intervensi pada kelompok menonton film animasi dengan menyanyikan lagu mencuci tangan dengan benar.

Kata kunci : Kemampuan mencuci tangan, Audiovisual, Menonton film animasi
Daftar Pustaka : 58 (2010 – 2020)

**THE DIFFERENCES BETWEEN THE USE OF FILM METHODS AND
PROPER HANDWASHING SINGING SONGS METHODS ON THE
HANDWASHING ABILITY IN PRE-SCHOOL CHILDREN
OF RA AL ISLAM 03 GEBANG, SURAKARTA.**

Titin Purnama Sari¹⁾, Martina Ekacahyaningtyas²⁾, Ari Pebru Nurlaily³⁾

¹⁾Student of Health Sciences Faculty, University of Kusuma Husada Surakarta

^{2,3)}Lecturers of University of Kusuma Husada Surakarta

Mekacahyanintyas@ukh.ac.id

titinps99@gmail.com

Abstract

The development of cognitive abilities is the behavior of proper handwashing. It makes diarrhea and acute respiratory infections (ARI) become the foremost cause of death for children in every year due to incorrect handwashing techniques. Intervention with the method of singing handwashing songs and watching animated films for pre-school children expected to improve the handwashing ability. This study aimed to identify the differences between the use of film methods and proper handwashing singing songs methods on the handwashing ability in pre-school children of RA AL Islam 03 Gebang, Surakarta. This research used a quasi-experiment design with a two-group posttest only. A total sampling of 44 students aged 3 to 5 years was selected to determine its samples. The research location was at RA AL Islam 03 Gebang Surakarta. The intervention applied the proper handwashing singing songs methods and the method of watching the animated film of Nussa and Rara entitled "Cuci Tangan Yuk" this research was conducted in July 2020. The handwashing ability was measured with handwashing observation sheets. Its data were analyzed using the Mann Whitney test.

The different tests of the handwashing ability after watching animated film the majority of the value is 6 as many as 16 respondents the percentage of watching movies intervention were 86.4%. The proper handwashing sing a song method the majority of the score is 6 as many as 10 respondents so the percentage of singing songs showed 45.5%, with a significance test of the Mann Whitney with a p-value 0.005.

Based on intervention results, the film method is more effective than the singing method. There is a difference in the handwashing ability in the post-intervention group of watching animated films and proper handwashing sing a song.

Keywords: Handwashing Ability, Audiovisual, Watching animated films.

Bibliography: 58 (2010 - 2020)

Pendahuluan

Anak pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program presschool, usia tersebut merupakan masa kritis bagi perkembangan kemampuan kognitif, kemandirian, koordinasi motorik, dan kreatifitas (Dewi, dkk, 2015). provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 ada 50% anak yang tidak bisa melakukan cuci tangan dengan teknik yang benar dan berdasarkan tahun 2018 meningkat menjadi 55% (Riskesdas, 2018). Penyakit ISPA di Jawa Tengah pada tahun 2013 yaitu 16% dan pada tahun 2018 sebanyak 5,0%. Sedangkan penyakit diare pada tahun 2013 5,5% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 7,5% (Riskesdas, 2018), data yang terdapat di *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF),

penyakit diare menyumbang sekitar 530.000. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.5,11 pada 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. WHO dalam menghadapi wabah COVID-19 adalah melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang

harus dijaga adalah satu meter. Pasien rawat inap dengan kecurigaan COVID-19 juga harus diberi jarak minimal satu meter dari pasien lainnya, diberikan masker bedah, diajarkan etika batuk/bersin, dan diajarkan cuci tangan (Susilo dkk 2020).

Kemampuan mencuci tangan dapat ditingkatkan dengan suatu metode dengan media yang menarik untuk mempengaruhi pemahaman dan mengubah perilaku kelompok sasaran anak pra sekolah terdapat bermacam-macam media pendidikan mencuci tangan yang menarik Film animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjembatani pembelajaran agar lebih menarik dan memberikan nuansa yang baru bagi siswa. Selain metode melalui media film, peningkatan keterampilan dapat dilakukan dengan

metode bernyanyi, metode bernyanyi merupakan salah satu unsur yang menciptakan kegembiraan dan suasana riang, pelatihan, pembiasaan dan pendidikan pada usia dini akan lebih efektif apabila digunakan metode bernyanyi karena mudah di ingat.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode film dengan metode bernyanyi lagu mencuci tangan dengan benar terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak pra sekolah di tk ra al islam 03 gebang surakarta.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *quasy esperiment* dengan rancangan *two group posttest only*. Rancangan penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan perbedaan dengan cara melibatkan kelompok perlakuan

menonton film animasi pendek dan kelompok bernyanyi lagu anak-anak, dalam rancangan ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberikan perlakuan (X) dan kelompok yang lain diberikan perlakuan berbeda, kelompok yang diberi perlakuan disebut dengan kelompok menonton film dan kelompok yang diberi perlakuan bernyanyi lagu anak-anak (Sugiyono, 2016). Kesimpulan hasil penelitian didapat dengan cara membandingkan data *posttest* antar kelompok perlakuan, pada penelitian ini peneliti tidak memakai roudomisasi (Dharma, 2011)

sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi (Dharma, 2011). Pengambilan sampel yang dijadikan responden pada penelitian ini menggunakan *total sampling* sehingga menggunakan seluruh

populasi yang didapatkan. besar sampel dalam penelitian ini adalah 44 responden di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu 22 kelompok perlakuan yang metode menonton film dan 22 responden lagi untuk kelompok metode bernyanyi lagu anak-anak. Jadi total sampel yang di ambil dari penelitian ini adalah 44 anak pra sekolah.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar Observasi yang terdiri dari 6 pernyataan dengan klasifikasi nilai jika dilakukan ceklist Ya dan jika tidak dilakukan ceklist Tidak. Penilaian dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika langkah prosedur dilakukan dan nilai 0 jika langkah prosedur tidak dilakukan, dengan skor rentan 0 – 6, instrumen penelitian ini telah di uji faliditas dan reliabilitas dengan hasil uji *Cohen's Kappa* didapatkan lembar observasi, nilai lembar observasi untuk metode film didapatkan nilai 0,73 sedangkan metode bernyanyi lagu mencuci tangan dengan benar didapatkan

nilai 0,94 sehingga dapat disimpulkan lembar observasi baik atau layak untuk digunakan.

Penelitian ini dilakukan di TK RA AL Islam 03 Gebang Surakarta pada bulan Juli 2020 selama satu bulan.

Hasil

Karakteristik usia pada kelompok metode film didapatkan rata-rata usia adalah 4 tahun dengan median 4, standar deviasi 0,785, usia termuda 3 tahun dan usia tertua 5 tahun sedangkan karakteristik usia pada kelompok metode bernyanyi lagu didapatkan rata-rata usia adalah 4 tahun dengan median 4, standar deviasi 0,767, usia termuda 3 tahun dan usia tertua 5 tahun. Responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok metode film diketahui bahwa responden perempuan dan laki-laki berjumlah sama sebanyak 11 responden (50%) sedangkan kelompok metode

bernyanyi lagu diketahui mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (63,6%). Tabel 1 kemampuan mencuci tangan pada anak pra sekolah setelah penggunaan metode film didapatkan mayoritas nilai 6 sebanyak 19 responden (86,4%). Tabel 2 kemampuan mencuci tangan pada anak pra sekolah setelah penggunaan metode bernyanyi lagu didapatkan mayoritas nilai 6 sebanyak 10 responden (45,5%).

Tabel 3 hasil uji *mann whitney* kemampuan mencuci tangan pada kelompok metode film dan metode bernyanyi lagu menunjukkan Z hitung (-2,814) terletak didaerah luar Z tabel (responden <1000 = -1,96 – 1,96) atau didaerah H_0 ditolak, maka keputusan adalah menolak H_0 dengan nilai *p value* $0,005 < 0,05$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antar

penggunaan metode film dengan metode bernyanyi lagu mencuci tangan dengan benar terhadap kemampuan

mencuci tangan pada anak pra sekolah di TK RA AL islam 03 Gebang Surakarta.

Tabel 1. Setelah Penggunaan Metode Film di TK RA AL Islam 03 Gebang Surakarta

Metode Film	Frekuensi	Presentase (%)
Skor 4	1	4.5
Skor 5	2	9.1
Skor 6	19	86.4
Jumlah	22	100%

Tabel 2. Setelah Penggunaan Metode Bernyanyi Lagu di TK RA AL Islam 03 Gebang Surakarta

Metode Bernyanyi Lagu	Frekuensi	Presentase (%)
Skor 4	5	22,7
Skor 5	7	31,8
Skor 6	10	45,5
Jumlah	22	100%

Tabel 3. Penggunaan metode film dengan metode bernyanyi lagu mencuci tangan dengan benar terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak pra sekolah di TK RA AL islam 03 Gebang Surakarta.

Kemampuan Mencuci Tangan	Z	p-value
Metode Film Dan Metode Bernyanyi Lagu	-2,814	0,005

Pembahasan

hasil penelitian bahwa usia pada kelompok metode film didapatkan rata-rata usia adalah 4 tahun dengan median 4, standar deviasi 0,785, usia termuda 3 tahun dan usia tertua 5 tahun sedangkan karakteristik usia pada kelompok metode bernyanyi lagu didapatkan rata-rata usia adalah 4 tahun dengan median 4, standar deviasi 0,767, usia termuda 3 tahun dan usia tertua 5 tahun. Sejalan dengan hasil penelitian Ruby dkk (2016) mengatakan usia anak pra sekolah dalam pelaksanaan cuci tangan pakai sabun rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 4,14 tahun.

Tahap perkembangan anak pada usia tersebut merupakan bagian dari kategori kelompok usia prasekolah. Usia anak dikaitkan dengan pencapaian perkembangan kognitif anak prasekolah yang belum mampu menerima dan mempersepsikan penyakit atau pengalaman baru dengan lingkungan asing (Ilmiasih, 2016). Masa anak

prasekolah tahap ini perkembangan anak sangat cepat dan akan berpengaruh pada masa yang akan datang sehingga perlu distimulasi agar berkembang secara optimal (Jayastri dkk, 2015).

Hasil penelitian ini bahwa jenis kelamin diketahui bahwa responden perempuan dan laki-laki berjumlah sama sebanyak 11 responden (50%) sedangkan kelompok metode bernyanyi lagu diketahui mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (63,6%). Sejalan dengan hasil penelitian Qoriah & Siswani (2019) mengatakan mayoritas responden tentang dalam mencuci tangan adalah laki-laki sebanyak 17 (56,7%). Penelitian Lestari dkk (2020) mengatakan anak yang mencuci tangan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (51,4%). Jenis kelamin merupakan identitas dari individu (Nursalam, 2017). Dipandang dari sudut perkembangan, anak laki-laki

kurang siap dibanding anak perempuan untuk mengambil peranan pembelajaran pasif terhadap lingkungan (Sukarti, 2019).

Laki-laki memiliki kemampuan untuk mendengar dan berkomunikasi dengan baik, namun tidak dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Laki-laki membutuhkan waktu untuk fokus dalam satu pekerjaan dahulu kemudian beralih ke pekerjaan lain secara bergantian (Putri, 2016). Anak laki-laki lebih sulit diatur sehingga pada saat melakukan cuci tangan pakai sabun anak laki-laki mencuci tangannya dengan asal-asalan (Bararah, 2015).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kemampuan mencuci tangan pada anak pra sekolah setelah penggunaan metode film didapatkan dengan kemampuan terendah 4 (4,5%) dan tertinggi 6 (86,4%), . Hal ini berdasarkan lembar observasi didapatkan anak pra sekolah dapat melakukan mencuci tangan baik dan benar dengan

kemampuan yang baik dapat melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kemampuan mencuci tangan pada anak pra sekolah setelah penggunaan metode bernyanyi lagu didapatkan, dengan kemampuan terendah 4 (22,7%) dan tertinggi 6 (45,5%). Anak prasekolah dalam penelitian ini bisa melakukan langka-langkah mencuci tangan yang baik dan benar, karena perubahan kemampuan harus dilakukan dengan kemampuan fisik berupa keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam melakukan cuci tangan dengan bernyanyi lagu.

Sejalan hasil penelitian Fitri & Nurlaila (2019) mengatakan penerapan metode bernyanyi terbukti dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak TK. Penelitian yang dilakukan oleh Nida (2017) yaitu terdapat peningkatan nilai dalam pelaksanaan mencuci tangan

sebelum dan sesudah diberikan dengan metode bernyanyi.

Sejalan dengan penelitian Johan dkk (2018) mengatakan pada kelompok intervensi setelah diberikan media audiovisual dengan menonton video film tentang cuci tangan mengalami peningkatan perilaku cuci tangan. Penelitian Gita & Anita (2017) mengatakan media film berpengaruh meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Menurut Fatmawati dkk (2019) mengatakan intervensi audiovisual menonton film akan memberikan rangsangan distraksi berupa visual, auditory dan tactile. Perasaan aman dan nyaman yang dirasakan anak akan merangsang tubuh untuk mengeluarkan hormon endorphine sehingga anak merasakan bahagia dan gembira.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbedaan penggunaan metode film dengan metode bernyanyi lagu mencuci tangan

dengan benar terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak pra sekolah di TK RA AL islam 03 Gebang Surakarta dapat disimpulkan Terdapat perbedaan penggunaan metode film dengan metode bernyanyi lagu mencuci tangan dengan benar terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak pra sekolah di TK RA AL islam 03 Gebang Surakarta, metode film lebih efektif dibandingkan metode bernyanyi lagu dengan $p\ value = 0,005$. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk selalu melakukan cara mencuci tangan dengan teknik yang benar dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari dengan mengulang-ulang metode film yang sudah diberikan oleh peneliti dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode film sebagai salah satu strategi edukasi mengenai mencuci tangan dengan benar di lahan praktik.

Daftar Pustaka

- Bararah VF.(2015). Susah Mengatur Anak Laki-lakihealth.detik.com.Publish ed 2015.
- Dharma, Kelana, Kusuma (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian.* Trans Info Media : Jakarta
- Dewi, R.C., Oktiawati, A., & Saputri, L.D.(2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang : Bayi, Toddler, Anak, dan Usia Remaja.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Fatmawati L, Syaiful Y, Ratnawati D.(2019). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah.*Jurnal Ilmiah Kesehatan.*2(2)
- Fitri F & Nurlaila.(2019). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan pada Anak di TK Mekarsari Ambalresmi. *The 10th University Research Colloquium*
- Gita N & Anita C.(2017). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A Tk Nurul Huda Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Ilmiasih, R. (2016). Pengaruh Seragam Perawat: Rompi Bergambar Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi. Universitas IndonesiaLibrary. Lib.ui.ac.id.
- Jayastri C, Surinati I, Wilis. (2015). Pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak usia prasekolah (5-6 Tahun) Di PAUD Kumara Loka Denpasar. Skripsi. Denpasar: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Johan H, Reni D, Noorbaya S.(2018). Pengaruh Penyuluhan Media *Audio Visual* Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III Di Sdn 027 Samarinda. *Jurnal Husada Mahakam.*4(6)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://>

infeksiemerging.kemkes.go.
id/.

- Lestari N, Negara I, Wulansari N.(2020). Pengaruh demonstrasi *hand washing dance* terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan yang benar di SDN 2 Pemecutan.*Jurnal Riset Kesehatan Nasional*.4(1)
- Miranti I, Engliana, Hapsari F.(2015).Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di PAUD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.2(2)
- Nida, Kania S. (2017). Pengaruh metode pembelajaran bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pada anak usia prasekolah di RA Baiturrahim Cibeber Cimahi tahun 2017. Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi. *Jurnal kesehatan kartika*.2 (2).
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4th edn. Edited by P. P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri H.(2016). Perbedaan Pengaruh Media Pembelajaran Lagu Dan Slide Pada Praktik Mencuci Tangan Ditinjau Dari Jenis Kelamin. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Qorih N & Siswani. (2019). Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Ruang Kanak-Kanak RSUD Abepura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*.2(1)
- Ruby D, Tafwidhah Y, Hidayah M.(2016).Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al Adabiy Kota Pontianak. Universitas Tanjungpura
- Sukarti T.(2019). Pengaruh Animasi Lagu Anak-Anak Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta. Stikes Kusuma Husada Surakarta.